

POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI NAGARI TABEK PATAH

Rahma Fadila^{1*}, Sri Putri Rahayu Z², Dani Yoselisa³, Mutia Aini Ahmad⁴

¹⁻⁴ Psikologi Islam, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia.

*E-mail Penulis Korespondensi: RahmaFadhila2019@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku agresif merupakan salah satu permasalahan yang dapat muncul pada masa remaja dan berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil observasi awal di Nagari Tabek Patah, ditemukan perilaku agresif pada sebagian remaja, seperti berkata kasar, mudah marah ketika ditegur, dan terlibat dalam pertengkaran dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja di Nagari Tabek Patah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 477 remaja berusia 13–18 tahun, dengan sampel sebanyak 83 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala pola asuh permisif orang tua dan skala perilaku agresif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan korelasi Rank Spearman menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja. Hasil uji korelasi Rank Spearman memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan berada pada kategori sedang. Mayoritas responden berada pada kategori sedang dalam pola asuh permisif maupun perilaku agresif. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan menunjukkan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku agresif remaja.

Kata Kunci: pola asuh permisif; perilaku agresif; remaja

ABSTRACT

Aggressive behavior is one of the problems that may emerge during adolescence and is associated with various factors, one of which is parenting style. Based on initial observations conducted in Nagari Tabek Patah, aggressive behaviors were found among some adolescents, such as using harsh words, becoming easily angry when reprimanded, and engaging in conflicts with peers. This study aims to determine the relationship between permissive parenting and aggressive behavior among adolescents in Nagari Tabek Patah. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 477 adolescents aged 13–18 years, with a sample of 83 respondents selected using the Slovin formula and stratified random sampling technique. Data were collected using a permissive parenting scale and an aggressive behavior scale. Data analysis included descriptive analysis, normality testing, linearity testing, and hypothesis testing using Spearman's Rank correlation with IBM SPSS Statistics version 20. The results showed a positive and significant relationship between permissive parenting and aggressive behavior among adolescents. The Spearman's Rank correlation test yielded a correlation coefficient of 0.534 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a moderate relationship. The majority of respondents were categorized as having moderate levels of permissive parenting and aggressive behavior. Therefore, H_a was accepted and H_o was rejected. These findings indicate that permissive parenting is one of the factors associated with aggressive behavior among adolescents.

Keywords: permissive parenting; aggressive behavior; adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting karena individu mengalami perubahan biologis, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat dan kompleks (Hurlock, 2015). Perubahan tersebut dapat memengaruhi cara remaja merespon tuntutan lingkungan dan mengelola emosi. salah satu bentuk perilaku yang dapat muncul pada masa ini adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dapat berupa tindakan fisik, ucapan, kemarahan, maupun permusuhan terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, perilaku agresif dipahami berdasarkan empat aspek Buss dan Perry (1992), yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Data penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif merupakan fenomena yang relevan untuk dikaji pada kelompok remaja di lokasi penelitian.

Fenomena perilaku agresif juga ditemukan dalam studi pendahuluan di Nagari Tabek Patah. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, terdapat remaja yang menunjukkan perilaku berkata kasar, mudah marah ketika ditegur, serta kecenderungan terlibat dalam pertengkaran dengan teman sebaya. Selain itu, terdapat informasi awal mengenai perilaku berisiko berupa penyalahgunaan narkoba pada sebagian remaja. fenomena tersebut tidak menjadi focus pengukuran penelitian, tetapi menjadi gambaran bahwa sebagian remaja menghadapi berbagai tantangan perilaku yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks keluarga, pola asuh permisif ditandai oleh rendahnya kontrol dan tuntutan serta pemberian kebebasan yang relative luas kepada anak (Baumrind, 1967). Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji apakah pola asuh permisif memiliki keterkaitan dengan perilaku agresif remaja.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan perilaku agresif. Dewi (2020) menemukan hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku agresif pada siswa, sedangkan rahayu (2018) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kontrol diri berkaitan dengan perilaku agresif. Warouw et al (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif pada remaja, meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus memusatkan perhatian pada pola asuh permisif dalam konteks Nagari Tabek Patah. Penelitian mengenai perilaku agresif juga menunjukkan bahwa faktor emosional dan sosial dapat berperan dalam kemunculan agresivitas (Chung et al, 2019). Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada focus khusus terhadap hubungan pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif pada remaja pada konteks lokal Nagari Tabek Patah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja di Nagari Tabek Patah. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada remaja berusia 13-18 tahun yang berdomisili di Nagari Tabek Patah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sehingga hubungan antarvariabel dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh responden, bukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja. fokus penelitian diarahkan pada gambaran tingkat kedua variabel dan kekuatan serta arah hubungan di antara keduanya.

METODE

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara pola asuh permisif orang tua sebagai variabel pertama dan perilaku agresif remaja sebagai variabel kedua. Penelitian dilaksanakan di Nagari Tabek Patah pada Januari sampai Juli 2026. Data dikumpulkan melalui penyebaran skala penelitian kepada responden yang memenuhi karakteristik subjek. Prosedur penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel, penyusunan serta pengujian instrument, pengumpulan data, pengolahan data, dan pengujian hipotesis. Dengan desain korelasional, hasil penelitian ditafsirkan sebagai keterkaitan statistik antara kedua variabel sehingga tidak digunakan untuk menyatakan bahwa pola asuh permisif menjadi satu-satunya penyebab perilaku agresif.

Tabel 1. Desain dan Karakteristik Penelitian.

Komponen	Keterangan
Pendekatan	Kuantitatif
Desain	Korelasional
Lokasi	Nagari Tabek Patah
Waktu	Januari-Juli 2026
Variabel	Pola Asuh Permisif dan Perilaku Agresif

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah remaja berusia 13–18 tahun di Nagari Tabek Patah yang berjumlah 477 orang, terdiri atas 247 remaja laki-laki dan 230 remaja perempuan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 83 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode stratified random sampling. Populasi dibagi ke dalam strata berdasarkan jenis kelamin, kemudian jumlah sampel ditentukan secara proporsional sehingga diperoleh 43 remaja laki-laki dan 40 remaja perempuan. Penggunaan teknik tersebut dimaksudkan agar setiap kelompok dalam populasi tetap terwakili dalam sampel penelitian. Seluruh responden berada pada rentang usia 13–18 tahun sesuai batasan penelitian.

Instrument dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh permisif orang tua dan skala perilaku agresif. Skala perilaku agresif disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan Buss dan Perry (1992), yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala pola asuh permisif disusun berdasarkan karakteristik pola asuh permisif yang menekankan kontrol orang tua, tuntutan kematangan, komunikasi orang tua-anak, serta pengasuhan atau kehangatan. Instrumen melalui proses validasi isi menggunakan *Aiken's V* dan pengujian daya beda aitem sebelum digunakan pada penelitian. Setelah proses seleksi aitem, skala perilaku agresif terdiri atas 59 aitem dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,955, sedangkan skala pola asuh permisif terdiri atas 39 aitem dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal yang tinggi pada kedua instrumen. Data penelitian kemudian diperoleh dari pengisian skala oleh 83 responden dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran skor minimum, maksimum, mean, standar deviasi, serta distribusi kategori kedua variabel. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada pola asuh permisif dan 0,000 pada perilaku agresif sehingga kedua variabel tidak berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Deviation from Linearity*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,001, sehingga hubungan kedua variabel tidak memenuhi asumsi linearitas. Karena asumsi parametrik tidak terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi kurang dari 0,05. Arah hubungan ditentukan berdasarkan tanda koefisien korelasi, sedangkan kekuatan hubungan ditafsirkan berdasarkan besarnya koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perilaku Agresif Remaja

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor empirik perilaku agresif pada 83 responden memiliki nilai minimum 87, maksimum 210, mean 144,95, dan standar deviasi 26,97. Nilai mean empirik tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan mean hipotetik 147,50. Berdasarkan kategorisasi menggunakan batas skor 118 dan 177, sebanyak 2 responden (2,41%) berada pada kategori rendah, 66 responden (79,52%) berada pada kategori sedang, dan 15 responden (18,07%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, tingkat perilaku agresif remaja dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori sedang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku agresif masih ditemukan pada sebagian responden, tetapi distribusi terbesar berada pada tingkat sedang.

Hasil tersebut dapat dipahami melalui empat aspek perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan (Buss & Perry, 1992). Data penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak hanya dipahami sebagai tindakan fisik, tetapi juga mencakup respons verbal dan emosional. Temuan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan di Nagari Tabek Patah yang menunjukkan adanya perilaku berkata kasar, mudah marah ketika ditegur, dan pertengkaran dengan teman sebaya. Penelitian Chung et al. (2019) juga menunjukkan keterkaitan antara agresivitas dan kondisi emosional pada remaja. Sedangkan temuan oleh Vega dkk (2021); Darmadi dan Badayai (2021) menunjukkan hubungan yang kuat dan berlapis antara agresivitas dan berbagai aspek kondisi emosional pada remaja, mencakup regulasi emosi, kecerdasan emosional, dan gejala internalisasi seperti depresi serta kecemasan. Remaja dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih tinggi menunjukkan perilaku agresif yang lebih rendah, dan sebaliknya (Mujaidi & Fitriyah, 2024; Antikaningsih & Sarajar, 2025; Baiduri & Widyorini, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini merupakan gambaran pada sampel yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasikan di luar karakteristik populasi penelitian tanpa penelitian lanjutan.

2. Tingkat Pola Asuh Permisif Orang Tua

Pada variabel pola asuh permisif orang tua, skor empirik dari 83 responden berada pada rentang 43–142, dengan mean 84,90 dan standar deviasi 22,82. Mean empirik tersebut berada di bawah mean hipotetik 97,50. Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 35 responden (42,2%) berada pada kategori rendah, 37 responden (44,6%) berada pada kategori sedang, dan 11 responden (13,2%) berada pada kategori tinggi. Kategori dengan frekuensi terbesar adalah kategori sedang sehingga pola asuh permisif yang dirasakan responden secara umum berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan adanya variasi pengalaman pengasuhan di antara responden, mulai dari tingkat kontrol dan kebebasan yang relatif rendah hingga tingkat yang lebih tinggi.

Pola asuh permisif ditandai oleh kontrol dan tuntutan yang rendah serta kebebasan yang relatif luas kepada anak (Baumrind, 1967). Dalam konteks penelitian ini, tingkat sedang menunjukkan bahwa karakteristik permisif terdapat pada sebagian responden, tetapi tidak seluruh responden merasakan pola pengasuhan tersebut pada tingkat yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menemukan hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku agresif. Perbedaan tingkat pola asuh antarresponden juga menunjukkan bahwa pengalaman pengasuhan merupakan kondisi yang beragam dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sebagai gambaran pola asuh permisif yang dirasakan oleh responden, bukan sebagai penilaian terhadap kualitas orang tua secara keseluruhan.

3. Pengujian persyaratan analisis

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk pola asuh permisif orang tua dan 0,000 untuk perilaku agresif. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, data kedua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan kedua variabel tidak memenuhi asumsi linearitas. Hasil pengujian persyaratan tersebut menjadi dasar pemilihan teknik analisis nonparametrik. Penggunaan Rank Spearman sesuai dengan kondisi data penelitian yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas untuk analisis parametrik.

Hasil pengujian persyaratan juga menunjukkan bahwa pemilihan teknik analisis tidak didasarkan semata-mata pada dugaan teoritis, tetapi pada karakteristik data yang diperoleh. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai tingkat skor, sedangkan uji normalitas dan linearitas memberikan informasi mengenai kelayakan penggunaan teknik statistik tertentu. Dengan demikian, penggunaan korelasi Rank Spearman pada penelitian ini merupakan bagian dari prosedur analisis untuk menyesuaikan metode statistik dengan karakteristik data. Pendekatan tersebut membantu menjaga interpretasi hubungan antarvariabel tetap sesuai dengan hasil pengukuran yang diperoleh.

4. Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi 0,000 pada 83 responden. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dan perilaku agresif remaja. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan searah: semakin tinggi skor pola asuh permisif yang dirasakan remaja, semakin tinggi pula skor perilaku agresif yang diperoleh. Sebaliknya, skor pola asuh permisif yang lebih rendah berkaitan dengan skor perilaku agresif yang lebih rendah. Besarnya koefisien 0,534 menunjukkan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menunjukkan hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku agresif. Hasil penelitian Rahayu (2018) juga mendukung adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif. Pola asuh otoritatif (authoritative) berperan sebagai faktor protektif yang menurunkan agresivitas, sementara pola asuh otoriter (authoritarian) dan permisif (permissive) memprediksi peningkatan perilaku agresif (Masud, dkk. 2019; Xie, dkk. 2026).

Secara teoritis, pola asuh permisif yang ditandai dengan kontrol dan tuntutan yang rendah dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi remaja dalam menentukan perilaku (Baumrind, 1967). Namun, hasil korelasional tidak dapat diartikan sebagai bukti sebab-akibat. Perilaku agresif juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kondisi psikologis, lingkungan sosial, teman sebaya, dan karakteristik individu (Argasiam, 2024). Keterbatasan penelitian ini antara lain penggunaan sampel pada satu wilayah dan dua variabel utama,

sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja di Nagari Tabek Patah. Tingkat perilaku agresif mayoritas responden berada pada kategori sedang, demikian pula pola asuh permisif orang tua. Uji korelasi Rank Spearman menghasilkan koefisien 0,534 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Temuan ini berarti bahwa peningkatan skor pola asuh permisif berkaitan dengan peningkatan skor perilaku agresif pada responden penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

REKOMENDASI

Orang tua diharapkan memperhatikan keseimbangan antara pemberian kebebasan, pengawasan, komunikasi, dan batasan perilaku dalam pengasuhan remaja. Remaja dapat didorong untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi dan penyelesaian konflik secara adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan perilaku agresif, seperti kontrol diri, regulasi emosi, hubungan teman sebaya, dan kondisi lingkungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Nagari Tabek Patah yang telah memberikan izin memfasilitasi pelaksanaan penelitian, kepada validator instrument penelitian, serta kepada seluruh remaja di Nagari Tabek Patah yang telah bersedia menjadi responden dan mengisi skala penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. L. P. S., Wisudariani, N. M. R., Menggo, S., Dewi, K. S., Wiraningsih, P., & Xuan, Z. (2024). Teaching English as a foreign language to deaf and hard-of-hearing students in Indonesian contexts. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(1), 15–34. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i2>
- Ahamed, K. (2026). English Language Proficiency and Employability in the Global Workforce: Challenges and Opportunities for Non-Native English Speakers. *Language Teaching*. <https://doi.org/10.30560/lt.v4n1p1>
- Aimen, A., & Khadim, U. (2024). Significance of Proficiency in the English Language within the Realm of Education in Pakistan. *English Education Journal*. <https://doi.org/10.24815/eej.v15i1.34863>
- Argasiam, B. (2024). *Psikologi sosial*. Unaki Press.
- Antikaningsih, Y. E., & Sarajar, D. (2025). Adolescents from Broken Homes: The Role of Emotional Regulation in Reducing Aggressive Tendencies. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i1.17112>
- Baiduri, B. N., & Widyorini, E. (2023). Regulasi Emosi Sebagai Mediator Antara Insecure Attachment Dan Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/jp.v19i1.20065>
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75, 43–88.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.
- Chung, J. E., Song, G., Kim, K., Yee, J., Kim, J. H., Lee, K. E., & Gwak, H. S. (2019). Association between anxiety and aggression in adolescents: A cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1479-6>.
- Darmadi, I. R., & Badayai, A. R. A. (2021). The Relationship Between Emotional Dysregulation and Aggressive Behavior among Adolescents. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10238>
- Dewi, D. S. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa di UPTD SMP Negeri 1 Talawi (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Masud, H., Ahmad, M., Cho, K., & Fakhr, Z. (2019). Parenting Styles and Aggression Among Young Adolescents: A Systematic Review of Literature. *Community Mental Health Journal*, 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10597-019-00400-0>

- Mujaidi., & Fitriyah, L. (2024). The Relationship Between Emotional Regulation and Aggressive Behavior in Adolescents at Al-Amin Orphanage, Sidoarjo District. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i3.448>
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Journal Skiborneo*, 6(2), 257–266.
- Vega, A., Cabello, R., Megías-Robles, A., Gómez-Leal, R., & Fernández-Berrocal, P. (2021). Emotional Intelligence and Aggressive Behaviors in Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23, 1173 - 1183. <https://doi.org/10.1177/1524838021991296>
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMA N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>.
- Xie, J., Zou, Y., Peng, Y., Zhou, C., Dong, Q., & Yao, Z. (2026). The effect of parenting style on aggressive behavior in adolescents: the chain mediating roles of self-control and attachment. *Frontiers in Psychiatry*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2026.1741189>